

Analisis Penerapan Sistem Informasi JELITA menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga

Analysis of the Implementation of JELITA Information System using Technology Acceptance Model (TAM) at Salatiga City Health Office

¹Binbaryas Isna Aski Koreri Rumabar*, ²Andeka Rocky Tanaamah, ³Hanna Prillysca Chernovita

^{1,2,3}Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Jalan Dr. O. Notohamidjojo No. 1-10, Salatiga, Jawa Tengah 50715

*e-mail: 682019132@student.uksw.edu

(received: 7 Mei 2023, revised: 10 Mei 2023, accepted: 12 Mei 2023)

Abstrak

Di era globalisasi saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, menjadi salah satu kebutuhan bagi suatu pemerintahan. Teknologi Informasi merupakan sebuah perangkat elektronik yang berfungsi untuk mengolah suatu data, menyimpan informasi, mengirimkan dan memproses data. Teknologi yang canggih dapat memiliki suatu data yang relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan diberbagai bidang ataupun dunia digitalisasi. Penerapan suatu teknologi informasi pada pemerintahan memiliki peran penting, dimana untuk setiap pemanfaatan memerlukan adanya sebuah teknologi pendukung untuk mempermudah suatu pekerjaan berbasis digital. Salah satu instansi pemerintahan dalam menggunakan Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat (JELITA) yaitu Dinas Kesehatan Kota Salatiga, Instansi pemerintah yang bergerak dibidang Kesehatan yang mengadopsi suatu Sistem Informasi guna untuk mewujudkan suatu kabupaten atau kota yang sehat. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis model Technology Acceptance Model (TAM) dengan metode pendekatan secara kualitatif, secara langsung melakukan wawancara kepada Pegawai Dinas Kesehatan Kota Salatiga Bidang Kesehatan Masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut ialah Sistem Informasi JELITA berperan penting dalam membantu aktivitas kerja dalam pemeringkatan kota sehat yaitu penambahan dokumen penting yang dilakukan secara online atau digital tanpa harus dilakukan secara manual.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Kesehatan, Technology Acceptance Model (TAM).

Abstract

In the current era of globalization, with the development of information technology which is growing rapidly, it becomes a necessity for a government. Information Technology is an electronic device that functions to process data, store information, and send and process data. Sophisticated technology can have data that is relevant, accurate, and timely so that it can be used in various fields of the world of digitalization. The application of information technology in government has an important role, where for each use it requires the existence of a supporting technology to facilitate digital-based work. One of the government agencies is using the Healthy City Information Window Information System (JELITA), namely the Salatiga City Health Office, a government agency engaged in the Health sector that adopts an Information System to create a healthy district or city. The research was conducted using the Technology Acceptance Model (TAM) analysis with a qualitative approach method, directly conducting interviews with Salatiga City Health Service Employees in the Public Health Sector. The results of this research are that the JELITA Information System plays an important role in assisting work activities in ranking healthy cities, namely adding important documents that are done online or digitally without having to do it manually.

Keywords: Information Technology, Health, Technology Acceptance Model (TAM).

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

1 Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, menjadi salah satu kebutuhan bagi suatu pemerintahan. Teknologi Informasi merupakan sebuah perangkat elektronik yang berfungsi untuk mengolah suatu data, menyimpan informasi, mengirimkan dan memproses data. Teknologi yang canggih dapat memiliki suatu data yang relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan diberbagai bidang ataupun dunia digitalisasi [1].

Penerapan suatu teknologi informasi pada pemerintahan memiliki peran penting, dimana untuk setiap pemanfaatan memerlukan adanya sebuah teknologi pendukung untuk mempermudah suatu pekerjaan berbasis digital. Salah satu teknologi yang berkembang saat ini yaitu Sistem Informasi. Sistem Informasi merupakan suatu sistem yang diterapkan pada instansi pemerintahan yang dapat mendukung operasional pekerjaan, proses bisnis dan lain sebagainya [2]. Adapun tujuan dari sistem informasi, untuk menghasilkan suatu informasi yang akurat dan relevan. Data yang terdapat pada suatu sistem informasi dapat di dukung oleh tiga (3) komponen utama yaitu ; memiliki nilai guna/ akurat (*accurate*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan relevan (*relevance*) [3].

Teknologi dan Sistem Informasi memiliki hubungan yang sama. Sehingga, perkembangan tersebut terus diterapkan pada suatu instansi pemerintahan ataupun organisasi. Sistem informasi yang berkembang, dapat memberikan manfaat - manfaat baru bagi instansi pemerintahan untuk dapat melakukan inovasi – inovasi yang akan memajukan tujuan proses bisnis [4]. Salah satu pemanfaatan Sistem Informasi diterapkan pada bidang Kesehatan, Sistem informasi berupa penginputan suatu data untuk Pemingkatan Kota Sehat yang diterapkan pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

Sebelum, adanya sistem informasi pemingkatan kota sehat yang diluncurkan. Proses pengumpulan data berupa dokumen indikator tatanan kota sehat ditangani langsung oleh Dinas Kesehatan Kota Salatiga, dalam hal ini langsung kepada Bidang Kesehatan Masyarakat bagian Seksi Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja (KLKK). Prosedur pengumpulan dokumen sebelum adanya sistem informasi yang mawadahi, dilakukan dengan cara manual yaitu bagian seksi KLKK yang bertugas langsung mendatangi OPD-OPD (Organisasi Perangkat Daerah) atau Instansi terkait untuk melakukan pengumpulan dokumen indikator penilaian berupa *hardfile*. Dari hasil pengumpulan dokumen tersebut, akan diperiksa dan nantinya akan dikirimkan ke Kementerian Dalam Negeri RI serta Kementerian Kesehatan RI untuk melakukan Penilaian. Nantinya, penilaian tersebut akan diberikan hasil berupa Surat Keputusan Tahapan Pencapaian Kota Sehat.

Hal tersebut, membuat Dinas Kesehatan Kota Salatiga membrikan suatu ide baru untuk membangun suatu sistem informasi yang nantinya dapat memenuhi segala kebutuhan aktivitas pemingkatan kota sehat yaitu Aplikasi atau Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat (JELITA) [5]. Peluncuran Sistem Informasi yang dilakukan untuk pendekatan kota sehat (*Healty City*) sebagai strategi untuk mencapai kondisi kota yang aman dan sehat, jika semua aspek, sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya dapat diperhatikan. Pembangunan sistem informasi Kesehatan untuk mewujudkan kebutuhan masyarakat, melalui bidang kesehatan dengan acuan Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No.34 Tahun 2005 dan No. 1138/Menkes/PB/VII/2005 berlakukan suatu pedoman peyelenggaraan kabupate/ kota Sehat [6].

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa referensi-referensi penelitian terdahulu, dilakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi pemingkatan/ penyelenggaraan kota sehat, yaitu Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat (JELITA) pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan model pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk dapat menganalisa minat perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah teknologi baru. Analisis dilakukan pada pengguna yang melakukan interaksi digital dengan sebuah teknologi, dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian yang meningkat pada pemingkatan kota sehat di sebuah sistem informasi dan peran sebuah sistem informasi pada pegawai pemerintahan.

2 Tinjauan Literatur

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Febriyanto dan Tanaamah [7] dengan judul “Analisis Penggunaan Video Conference Pada Masa Covid 19 dengan Metode TAM di PT. Javan Cipta Solusi”. Penelitian yang berfokus pada peran penggunaan video *conference* di masa pandemi dengan menggunakan metode TAM dan pendekatan kualitatif di PT. Javan Cipta Solusi pada Divisi

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

Enginerring Support dan HCD (*Human Capital Development*). Hambatan yang dialami, karena adanya penyebaran Virus dari daerah Wuhan, Provinsi Hubei Cina yang dikenal dengan nama *corona virus / COVID – 2019*, terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada pekerjaan yang dijalankan. Kegiatan Kerja yang dilakukan pada perusahaan tersebut tidak dapat dilakukan seperti biasanya. Kegiatan seperti rapat dengan karyawan, *Interview, Brainstorming* tentang permasalahan *coding* tidak dapat dilakukan secara sepenuhnya. Sehingga, adanya wadah / media digital yaitu *video conference, google meeting* yang dipersiapkan untuk penunjang aktivitas kerja secara *online*. Penelitian dengan melakukan model pendekatan kepada narasumber yang menggunakan media digital tersebut, dengan menggunakan Model *Technology Acceptance Model (TAM)* dari data dan hasil pengamatan untuk menganalisa keyakinan penggunaan berdasarkan variabel TAM yaitu *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Attitude Towards Using, Behavioral Intention to Use, and Actual System Use* [7].

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Utami dan Tanaamah [8] dengan judul “Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD) Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*”. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 2 jenis variabel TAM yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan variabel yang berkaitan dengan keyakinan pengguna aplikasi SMARD dalam melakukan aktivitas kerja secara pribadi yang dilakukan dapat diterima dan dijalankan dengan baik. Penelitian dengan melakukan Analisa pada Sistem Informasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Semarang berdasarkan kendala – kendala yang dialami pada sistem tersebut. Disdukcapil Kabupaten Semarang menyadari akan hambatan yang dialami seperti kurang adanya tata tertib administrasi yang diberlakukan. Proses verifikasi dan validasi data yang belum terisi secara sistematis dan baik. Sehingga, Disdukcapil perlu membuat terobosan (*breakthrough*) sistem informasi terbaru yaitu SMARD. Hal tersebut, membuat suatu analisis dengan menggunakan Model *Technology Acceptance Model (TAM)* yang tertuju pada perilaku pengguna teknologi informasi terhadap suatu penerimaan Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD). Sebab itu, model pendekatan yang dilakukan sangat penting bagi petugas – petugas register Disdukcapil Kota Semarang atas penggunaan aplikasi SMARD yang digunakan. Sehingga, dapat membantu tugas dan fungsi aktivitas kerja yang dilakukan. Selain itu, dilakukan Evaluasi penilaian terhadap perilaku pengguna yang ingin dicapai yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan dan kecenderungan perilaku (*behavioral intention to use*) [8].

Selain itu, Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Subowo [9] yang berjudul “Pengaruh Prinsip *Technology Acceptance Model (TAM)* Terhadap Kepuasan Pelanggan Aplikasi Ojek Online XYZ”. Penelitian yang berfokus pada penerimaan penggunaan aplikasi ojek *online XYZ* yang digunakan oleh *customer*. Aplikasi ojek *online* yang meningkat secara pesat dengan jumlah pengguna dan unduhan aplikasi dari data yang diketahui. Kepuasan pelanggan yang diketahui, memiliki beberapa kendala terkait dengan data lokasi atau penyebaran titik lokasi yang belum bisa di data. Hal tersebut membuat suatu model pendekatan yang dapat memberikan nilai positif terhadap pengguna dan pengemudi dalam menjalankan aplikasi tersebut. Pendekatan melalui Model *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan penggunaan 2 variabel utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Penggunaan model yang diterapkan, nantinya akan dikembangkan dan di analisis secara teoritis untuk melihat seberapa besar penerimaan penggunaan teknologi informasi yang diterima oleh *customer* [9].

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Nurlaila, Setyadi dan Widagdo [10] dengan judul “Penerapan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)* Untuk Mengukur Penerimaan Website Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Di Diskominfo Kota Samarinda”. Penelitian dengan menggunakan metode pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. Analisis penerapan yang dilakukan pada Diskominfo Kota Samarinda memikirkan perilaku penerimaan penggunaan suatu sistem informasi ataupun teknologi informasi, tertuju pada *website* Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di kalangan masyarakat yang dapat melakukan pengaduan kepada pejabat daerah. Penelitian yang mengukur tingkat penerimaan *website* PPID dengan mengevaluasi situs web agar mengetahui penerimaan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dapat diterima pada kalangan masyarakat dan dapat memberikan kepuasan kepada pengguna berdasarkan prinsip model TAM yaitu keyakinan, sikap, niat dan hubungan perilaku pengguna [10].

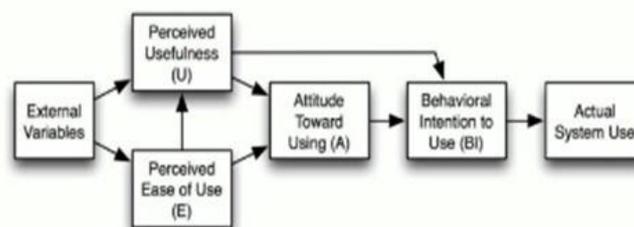
Selanjutnya, penelitian kelima yang dilakukan oleh Novianti, Puti dan Purnamayanti [11] dengan judul “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Studi Kasus : SIJALAK Desa Pohsanten Kabupaten Jembrana Provinsi Bali)”. Penelitian yang melakukan analisis langsung terkait penerimaan penggunaan sistem informasi oleh pegawai kantor desa dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil yang di dapatkan dari pengoperasian *website* SIJALAK dapat digunakan dengan baik oleh dua petugas yang memiliki fungsi untuk mengakses proses administrasi, sehingga analisis yang dilakukan menggunakan model TAM nantinya dapat mengetahui seberapa penting penerimaan penggunaan *website* oleh pegawai/ petugas SIJALAK [11].

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, dominan menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Penelitian secara teoritis menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menggunakan variabel-variabel, merujuk pada beberapa pengujian konkret suatu sistem informasi atau aplikasi untuk mengetahui penerimaan penggunaan teknologi baru. Maka, akan dilakukan penelitian yang serupa menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) melalui pendekatan secara kualitatif. Penelitian yang membahas terkait penerimaan penggunaan sistem informasi, dengan mengetahui faktor-faktor yang nantinya dapat memberikan suatu keyakinan dalam penggunaan teknologi baru. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang merupakan pegawai dinas kesehatan kota Salatiga.

3 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan Metode Kualitatif. Menurut Creswell, "*qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes word, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting*" [12]. Dalam artian tersebut Penelitian Kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami masalah-masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda. Penelitian yang menyusun gambaran kompleks, menganalisa kata demi kata serta menyusun hasil penelitian secara natural atau sesuai fakta di lapangan.

Selanjutnya untuk memperdalam penelitian, menggunakan metode dari model *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menilai suatu perilaku pengguna dalam menerima serta menggunakan sebuah teknologi informasi. Berikut Gambar 1 yang merupakan alur metode dari TAM Dengan terdapat 2 variabel yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness* (U)) dan Persepsi Kemudahan.



Gambar 1. Metode TAM [7]

Metode TAM memiliki beberapa faktor-faktor eksternal luar yang nantinya dapat memberikan sebuah keyakinan pada individu atas suatu penggunaan sistem informasi/ teknologi informasi. Beberapa faktor eksternal luar, yaitu:

- Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness* (U)) yaitu keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerja yang lebih cepat dan efisien dalam bekerja [13].
- Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use* (E)) yaitu keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem tidak dapat mempersulit pekerjaan yang dilakukan [14].
- Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using* (A)) yaitu Suatu sikap seseorang atas kesan yang didapatkan dalam penggunaan sistem yang dipakai. Sikap yang dipengaruhi oleh perasaan yang dapat dinilai secara negatif ataupun positif.

- d. Keinginan untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use (B)*) yaitu suatu keinginan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan sistem yang dipakai pada jangka waktu yang lama [15].
- e. Penggunaan Sistem Sesungguhnya (*Actual System Use*) yaitu penggunaan sistem oleh seseorang dengan jangka waktu yang lama [16].

Penelitian dilakukan melalui pengamatan di dinas kesehatan kota Salatiga, agar dapat diketahui penggunaan sistem informasi kota sehat (JELITA) dalam hal membantu aktivitas kerja pegawai. Setelah itu, menentukan beberapa narasumber dari pegawai yang mengoperasikan Sistem Informasi JELITA untuk dapat memberikan informasi serta data yang diperlukan ke tahap selanjutnya, guna untuk menganalisa menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan pendekatan kualitatif. Setelah objek yang diwawancarai telah disusun, beberapa pertanyaan diajukan secara kualitatif formal berdasarkan variabel TAM yaitu *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Towards Using, Behavioral Intention to Use, dan Actual System Use*. Selanjutnya, dari informasi yang didapatkan melalui narasumber akan dilakukan identifikasi dan dikategorikan berdasarkan variabel TAM. Sehingga, pada tahap akhir yang dilakukan akan meninjau peranan Sistem Informasi JELITA yang berkaitan dengan 5 Variabel TAM untuk membantu pegawai dalam aktivitas kerja.

Oleh karena itu, dari metode penelitian yang sudah di jelaskan. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada Sistem Informasi JELITA karena sistem tersebut merupakan rancangan sistem terbaru yang diadopsi pada periode Tahun 2022/2023 oleh dinas kesehatan kota Salatiga. Berbagai macam karakteristik kegunaan yang ada pada sistem serta pengoperasian sistem yang hanya digunakan oleh pengguna tertentu (Instansi Pemerintahan). Dalam pengoperasian sistem, membuat penelitian menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. Dikarenakan penjabaran dari Metode TAM dapat menjelaskan terkait beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang atau seorang pengguna dalam mengoperasikan sistem, sehingga sistem tersebut dapat diterima oleh pengguna dengan baik sesuai penerapan penggunaan yang sudah diberlakukan.

4 Hasil dan Pembahasan

Sistem Informasi merupakan sistem informasi berupa data konkret yang bermanfaat dengan tujuan dapat menghasilkan suatu informasi yang akurat dari data-data yang ditemui [17]. Salah satu penerapan Sistem Informasi yang diluncurkan pada bulan Desember 2022 di Dinas Kesehatan Kota Salatiga yaitu Jendela Informasi Kota Sehat (JELITA). Dalam penggunaan JELITA di bulan Januari 2023 tersebut belum secara signifikan dibandingkan bulan Februari dan bulan-bulan berikutnya.

Dasar implementasi JELITA disesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 Nomor : 1138/MENKES/PB/VIII/2005 terkait penyelenggaraan kabupaten atau kota Sehat. Sistem Informasi JELITA yang menggunakan sebuah sistem *database* berbasis *online* di seluruh kelembagaan dan anggota Forum Kota Salatiga Sehat (FKSS) yang teraftar dapat mengakses informasi dengan Mudah, Aman dan Cepat [18].

Berikut Gambar 2 yang merupakan Halaman Login dari Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat.



Gambar 2. Tampilan Login SI JELITA [18]

Penerapan Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat (JELITA) memiliki peran penting yaitu dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal dan mewujudkan kesejahteraan baik di lingkungan kabupaten, kota, nasional, regional dan sebagai suatu wujud upaya bersama secara global. Penggunaan Sistem Informasi JELITA melalui teknologi berbasis digital atau *online* menjadi lebih efisien dan hemat waktu, berikut Gambar 3 yang merupakan menu indicator penilaian.

Kode	Nama SKPD	Tatanan 1	Tatanan 2	Tatanan 3	Tatanan 4	Tatanan 5	Tatanan 6	Tatanan 7	Tatanan 8	Tatanan 9	Total Skor	Action
02	Dinas Kesehatan	150	-	-	-	-	-	-	-	-	150	Home

Gambar 3. Menu Form Indikator Penilaian [18]

Sistem Informasi JELITA yang dioperasikan oleh Febriana Dwi Saputri, A.Md.Ak dan Ika Arum Mei Styani, S.K.M. selaku pegawai Dinas Kesehatan Kota Salatiga, Bidang Kesehatan Masyarakat, Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja (KLKK). Pernyataan yang disampaikan oleh Ika Arum Mei Setyani yaitu “Awal penggunaan Sistem Informasi JELITA ini, sebenarnya sudah diluncurkan pada bulan desember 2022. Serta, pemakaian awalnya juga di bulan desember. Cuman untuk pemakaian secara berkala, kami gunakan mulai di bulan januari 2023.” Selain itu, Febriana Dwi Saputri mengucapkan hal yang sama, “Untuk penggunaan JELITA, digunakan mulai januari 2023. Karena sebelumnya dilakukan secara manual dalam pengumpulan berkas-berkas dari beberapa SKPD. Selain itu, pemakaiannya juga aman dan baik walaupun ada beberapa hal yang kurang dimengerti seperti domain ataupun sub domain.”

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh kedua narasumber, Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sistem Informasi JELITA dipengaruhi oleh perubahan prosedur instansi. Oleh karena itu, diluncurkannya sebuah Sistem Informasi JELITA di Dinas Kesehatan Kota Salatiga, dikarenakan sistematisasi pemeringkatan kota sehat yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Kabupaten/ Kota Sehat dapat mempengaruhi setiap aktivitas kerja di Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Hal tersebut membuat anggota seksi KLKK beserta beberapa OPD di Salatiga menentukan sistematisa pengumpulan berkas pemeringkatan kota sehat dengan menggunakan Sistem Digitalisasi. Seperti yang disampaikan oleh Febriana Dwi Saputri dan Ika Arum Mei Styani “*Untuk OPD yang merekomendasikan peluncuran Aplikasi JELITA ada beberapa, seperti; Dinas Lingkungan Hidup Salatiga, Dinas Kesehatan Salatiga dan beberapa instansi lainnya. Dalam peluncuran aplikasi / sistem informasi tersebut kami melakukan pertemuan dengan Diskominfo Salatiga untuk mendapatkan persetujuan pemakaian. Selain instansi, kami juga memakai pihak ketiga yaitu Developer atau yang membuat aplikasinya sebagai jalur koordinasi Ketika ada kendala dalam sistemnya.*”

Keberhasilan suatu penerimaan dari aplikasi ataupun sistem informasi yang digunakan, dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan antara pengguna dan aplikasi atau sistem informasi. Sistem Informasi JELITA mudah dipahami, Seksi KLKK Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Salatiga hanya perlu mengumpulkan beberapa berkas pemeringkatan untuk menambahkan ke bagian penginputan pada sistem. Penggunaan JELITA cukup mudah digunakan, dengan memasukan *username* dan *password* untuk melakukan *login*. Namun, dalam penggunaan sistem informasi melalui *website* terkadang mengalami gangguan jaringan internet yang kurang stabil serta beberapa fitur-fitur di dalam sistem dan fungsi pada *tools* yang belum dipahami secara maksimal, “*Kalau misal dari penggunaannya, di awal pemakaian tentunya ada kesulitan, sebagai orang awam terkadang belum paham dalam menggunakan aplikasi. Itupun masih konsul ke pihak ketiga, karena sistem yang berkaitan dengan informatika bagi orang awam seperti domain - sub domain masih kurang mengerti. di awal untuk tampilan dan tools belum bisa dipahami secara penuh, cuman untuk seiring pemakaian di beberapa bulan berikutnya sudah dipahami dan bisa langsung di operasikan dengan mudah. Selain itu, Kalau missal error pada sistem karena jaringan biasanya langsung komunikasi ke Diskominfo dan Developer untuk diperbaiki dan akhirnya bisa diakses. Bisa dikatakan 80% aplikasinya membantu meskipun ada beberapa penambahan item secara manual dari pemakaian aplikasinya.*” Ujar Febriana Dwi Saputri.

Kehadiran Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat (JELITA) yang dirasakan oleh pengguna dalam pengaplikasiannya. Dapat dikatakan bahwa SI JELITA menjadikan suatu pekerjaan yang dikerjakan menjadi lebih mudah serta dapat dipahami, walaupun ada beberapa kendala yang dirasakan. JELITA tidak secara keseluruhan dalam mempermudah pekerjaan pengguna dalam melakukan pemeringkatan kota sehat namun faktor kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*) dapat mempengaruhi bahwa penerimaan penggunaan dapat diterima dengan baik.

Selain itu, pernyataan yang serupa disampaikan oleh Ika Arum Mei Styani “*Untuk login ke aplikasi memerlukan Username dan password yang sudah dibuatkan pada dashboard sistem, jadi biasanya untuk membedakan itu punya A1, bu Febriana A2 untuk bagian awalan username. sistem tersebut selama penggunaan lancar, tetapi kalau kearah hambatan tentunya ada. Salah satunya user yang tidak bisa masuk ke suatu item, jadi kayak role-nya belum di aktifkan. Kemudian, jika ada dokumen yang ukuran kapasitasnya lumayan besar tidak bisa diinput ke dalam sistem. Jadinya harus menggunakan media lain seperti google drive untuk dikirimkan linknya. Selain itu, pernah untuk melakukan pembaharuan narasi pada skor / nilai itu masih agak kesusahan jadi harus dihubungi lagi ke konsultan atau developer, untuk pemakaian bisa dipahami dan aman digunakan. Langsung bisa dicarikan solusi.*”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber, Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat (JELITA) dalam pengoperasiannya mudah digunakan dan dipahami dari segi tampilan dan lainnya. Walaupun beberapa tombol – tombol fungsi dari sistem yang masih awam untuk dipahami pertama kali, seperti yang sudah dijelaskan pada tanggapan kedua narasumber.

Penggunaan Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat (JELITA) dapat dirasakan dari pemakaian begitu bermanfaat dalam melakukan aktivitas kerja. Pekerjaan yang dilakukan secara manual, sekarang bisa dilakukan secara *online*. Selain itu, narasumber menerangkan ada beberapa fitur-fitur dari sistem yang bermanfaat dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan kelebihan sistem tersebut. Menurut Ika Arum Mei Styani, penggunaan sistem tersebut lebih menghemat waktu dan biaya karena tidak perlu pergi langsung ke OPD (Organisasi Perangkat Daerah) untuk mengumpulkan beberapa dokumen penting. “*Sistemnya itu tidak menerima data*

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

secara mentah – mentah. Ada verifikasi, yang nantinya muncul di laporan yang sudah dijadikan narasi, sudah ada beberapa dokumentasi – dokumentasi yang tersusun dalam aplikasi. Semisal kita ingin mengambil suatu data yang disajikan oleh sistem, itu bisa berupa file word / pdf / excel sehingga lebih memudahkan.”

Namun, tidak semua aktivitas pekerjaan dapat dilakukan menggunakan SI JELITA. Menurut Febriana Dwi Saputri *“untuk fitur – fitur pada sistem beberapa belum ditambahkan. Semisal JELITA ada hambatan dalam penginputan, tidak ada contact person ataupun fitur chat lainnya yang di integrasikan langsung ke dalam SI JELITA, Jadi harus lebih teliti lagi ketika ada revisi dan lainnya. Selain itu, ada penentuan waktu untuk pengumpulan dokument. Waktunya lumayan cepat, semisal indikator penilaian dalam satu minggu harus selesai dari 9 tatanan penilaian.”*

Pada bagian Seksi KLKK menjelaskan hal yang serupa, pernyataan yang di sampaikan oleh Ika Arum Mei Styani dengan beberapa pemanfaatan SI JELITA yaitu untuk *user* yang mengoperasikan sistem dibagi berdasarkan fungsi, ada bagian teknisi dan juga verifikator. *“untuk teknisi dia bisa langsung merubah beberapa indikator penilaian dan menambahkan dokumen pemeringkatan kota sehat, langsung dilakukan pada sistemnya. Sedangkan verifikator semacam memverifikasi apakah setiap dokumen yang ditambahkan oleh OPD sudah sesuai atau belum, itu langsung melakukan pengecekan pada sistem JELITA.”*

Dari pernyataan kedua narasumber yang sudah disampaikan, terdapat beberapa aktivitas pekerjaan yang tidak dapat dilakukan menggunakan SI JELITA seperti yang sudah dijelaskan. Meskipun beberapa pekerjaan *user* yang menggunakan SI JELITA tidak bisa dilakukan, sistem atau aplikasi tersebut sangat bermanfaat bagi pegawai KLKK, Bidang Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Pekerjaan yang mengalami *error* namun bisa langsung dicarikan solusi dan di operasikan lagi kembali sistemnya.

Sikap pengguna terhadap suatu penggunaan teknologi baru dapat dilihat dari sikap setuju ataupun tidak setuju dalam penggunaan teknologi baru. Seperti yang diungkapkan oleh Ika Arum Mei Styani *“Dimana, dalam penggunaan SI JELITA sebagai penghematan waktu dan biaya, tidak harus datang ke OPD – OPD di salatiga tetapi semua by online. Serta, penggunaan sistem tidak hanya di kantor, di luar kantor / rumah pun bisa mengoperasikan SI JELITA.”*

Tentunya, bukan hanya sekedar sikap setuju ataupun tidak setuju, dalam kenyamanan penggunaan SI JELITA dapat mengungkapkan serta menunjukkan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi baru. Pada penelitian yang sudah dilakukan, Narasumber mengungkapkan bahwa ada beberapa fitur – fitur dari SI JELITA seperti *Upload File, Upload Dokumen, Skor mencetak suatu nilai indikator dan lainnya dalam memudahkan aktivitas kerja. Seperti yang di ujkarkan oleh Febriana Dwi Saputri “Selama menggunakan ataupun mengoperasikan SI JELITA, nyaman dalam pemakaian. Awalnya masih belum paham, tapi sekarang sudah dipahami sepenuhnya. Membantu dalam pemeringkatan penyelenggaraan kota salatiga sehat.”* sikap yang telah disampaikan selama menggunakan SI JELITA ini menyatakan Sikap Setuju, Kenyamanan yang dinyatakan melalui fitur – fitur yang memudahkan pekerjaan. Sehingga pernyataan dapat menghasilkan Sikap Positif terhadap pengoperasian / penggunaan Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat.

Walaupun penggunaan SI JELITA yang digunakan dalam aktivitas kerja di Dinas Kesehatan Kota Salatiga, tidak semua jenis pekerjaan dapat menggunakan SI JELITA. Seperti yang di utarakan oleh Ika Arum Mei Styani *“Untuk beberapa kendala atau error dari tampilan Aplikasi, perlu di koordinasikan lagi ke developer. Dan, itu perlu menunggu lagi untuk dilakukan perbaikan. Sehingga beberapa dokumen yang sudah ditentukan waktunya untuk dikumpulkan, agak mengulur waktu. Selain itu, fitur yang kurang dipahami harus diajarkan lagi kepada kami selaku user sampai benar-benar sudah paham.”*

Meskipun demikian, dari pernyataan narasumber tetap melakukan aktivitas pekerjaan dalam suatu pemeringkatan kota sehat melalui SI JELITA. Operasional kerja yang tidak dapat dilakukan secara maksimal, narasumber beranggapan bahwa suatu sistem informasi ini sangat berperan penting dan dibutuhkan, serta menghasilkan suatu kemanfaatan dalam memudahkan pekerjaan.

Penggunaan aplikasi yang berkaitan dengan waktu pemakaian ataupun interaksi dengan suatu sistem informasi. Menurut ungkapan yang disampaikan oleh Febriana Dwi Saputri *“Dalam sehari paling 1 jam pemakaian, jikalau dalam 1 bulan ada full pemeringkatan kota sehat itu pemakaiannya dari pagi – sore hari sesuai jam kerja kantor.”*

Sedangkan menurut Ika Arum Mei Styani menjelaskan terkait pemakaian SI JELITA, dilakukan terlalu sering untuk suatu pemeringkatan kota sehat di salatiga. “dalam pemakaiannya bisa overtime, dikarenakan beberapa pemenuhan dari 380 indikator penilaian, jadi dalam 1 hari bisa menghabiskan 8 jam, apalagi kalau dalam 1 minggu harus menghabiskan 380 item, pemakaiannya bisa lebih dari 8 jam (bisa pemakaian diluar kantor). Lumayan, kalau mau finalisasi dokumen itu sudah mengurangi waktu pemakaian di sistem.”

Dari pernyataan kedua narasumber, dapat dikatakan bahwa penerapan suatu sistem informasi yang berkaitan dengan interaksi pengguna dengan teknologi baru. Interaksi tersebut dipengaruhi oleh faktor penggunaan sistem yang sesungguhnya (*Actual System Use*) dari pengguna yang secara langsung menggunakan teknologi dalam waktu yang lama. Sistem yang digunakan mudah dipahami sehingga waktu untuk melakukan interaksi dengan sistem berbeda dengan user lainnya. Maka, penggunaan sistem akan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan dan fungsi pemakaian yang digunakan.

5 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari analisis Sistem Informasi Jendela Informasi (JELITA) yang ada pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM), dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi JELITA dapat memenuhi 2 (dua) variabel yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan. Sistem Informasi JELITA dapat dikatakan mudah dan dapat dipahami dalam penggunaannya. Jika aplikasi yang digunakan nyaman bagi pengguna, maka aplikasi atau sistem informasi tersebut dapat meningkatkan aktivitas kerja yang dilakukan. Hadirnya Sistem Informasi JELITA memiliki kemanfaatan bagi OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang bersangkutan dalam menerapkan prosedur pemeringkatan kota salatiga sehat sesuai sistematika yang sudah diatur. Salah satu kemanfaatan dari sistem informasi berbasis digital yaitu dapat lebih memaksimalkan pekerjaan, hemat waktu dan biaya tanpa mengalami kesulitan. Walaupun Sistem Informasi Jendela Informasi Kota Sehat (JELITA) tidak dapat sepenuhnya membantu aktivitas pekerjaan yang sudah dijelaskan sebelumnya, namun pegawai dinas kesehatan kota Salatiga terkhususnya seksi KLKK Bbidang kesehatan masyarakat tetap merasakan kemanfaatan dari sistem Informasi tersebut. Sehingga, penerimaan sebuah sistem informasi tersebut dapat memberikan nilai positif bagi pengguna. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti lebih dalam terkait Sistem Informasi yang diterapkan. Agar kekurangan dari sistem informasi tersebut dapat menjadi suatu masukan yang membangun bagi instansi dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan bisnis.

Referensi

- [1] M. Rahma *et al.*, “Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan,” *J. Eduscience*, vol. 6, 2021.
- [2] M. Aqil, “Peran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Mengambil Keputusan,” *Sain dan Teknol. UINSU*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [3] F. Alfiansyah, “Mengenali Komponen Sistem Informasi Manajemen,” *J. Sist. Inf. Manaj.*, vol. 1, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://osf.io/cafx6/download/?format=pdf>
- [4] D. M. Arisuniarti, “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Manajemen Terpadu Terhadap Kinerja Karyawan Di Lingkungan Universitas Warmadewa,” *J. Adm. Publik*, vol. 1, no. 1, pp. 49–64, 2016, [Online]. Available: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/view/89>
- [5] D. K. K. Salatiga, “Rapat Kerja Tim Teknis Kota Salatiga Sehat,” *Dinas Kesehatan Kota Salatiga*, 2023. <https://dinkes.salatiga.go.id/rapat-kerja-tim-teknis-kota-salatiga-sehat/>
- [6] S.Mulasari, “Membangun Kota Sehat (Healty City) Menuju Indonesia Sehat Berkemajuan,” *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2018, [Online]. Available: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/419/pdf>
- [7] R. Febriyanto and A. R. Tanaamah, “Analisis Penggunaan Video Conference Pada Masa Covid 19 dengan Metode TAM di PT. Javan Cipta Solusi,” *JATISI (Jurnal Tek. Inform. ...)*, vol. 8, no. 4, pp. 2303–2316, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/1252%0Ahttps://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/download/1252/526>

- [8] P. Widji Utami dan Andeka Rocky Tanaamah, "Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Semin. Nas. Sist. Inf. Indones.*, no. November, 2017.
- [9] M. H. Subowo, S.Kom., M.T.I., "Pengaruh Prinsip Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Kepuasan Pelanggan Aplikasi Ojek Online Xyz," *Walisongo J. Inf. Technol.*, vol. 2, no. 2, p. 79, 2020, doi: 10.21580/wjit.2020.2.2.6939.
- [10] P. W. Nurlaia, H. Setyadi and P.P. Widagdo "Penerapan Metode Technology Acceptance Model(TAM) Untuk Mengukur Penerimaan Website Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Di Diskominfo Kota Samarinda," *Adopsi Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 91–99, 2022, [Online]. Available: <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/atasi/article/view/347/117>
- [11] K. D. P. Novianti, N. K. W. L. Putri, and I. A. G. W. Purnamayanti, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus : Sijalak Desa Pohsanten)," *Inser. Inf. Syst. Emerg. Technol. J.*, vol. 2, no. 2, p. 113, 2022, doi: 10.23887/insert.v2i2.43135.
- [12] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [13] G. A. Wirahutomo and A. S. Husein, "Pengaruh Persepsi Kegunaan (Perceived usefulness) persepsi kemudahan (perceived ease of use) terhadap niat perilaku (behavioral intention) dalam mengakses channel youtube Endang Soekamti dengan sikap penggunaan (attitude toward using) sebagai mediasi," *Jim-Feb*, vol. 5, no. 1, 2017.
- [14] E. Susanto and N. Jimad, "Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan E-filling," *J. Akunt. Perad.*, vol. 5, no. 1, pp. 104–125, 2019.
- [15] A. A. Hanggono, S. R. Handayani, and H. Susilo, "Analisis Atas Praktek TAM Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan," *J. Adm. Bisnis*, vol. 26, no. 1, pp. 1–9, 2016.
- [16] C. Wardhana, "Analisis Penggunaan E-learning Edmodo dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X RPL Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tugas Akhir Skripsi Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yo," *Univ. Negeri Yogyakarta*, 2015.
- [17] Sutiyono and Santi, "Membangun Sistem Informasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Web Dengan Metode Mdd (Model Driven Development) Di Raudhatul Athfal Nahjussalam," *J. Sist. Inf.*, vol. 02, pp. 50–56, 2020.
- [18] Forum Kota Salatiga Sehat (FKSS), *Manual Book Aplikasi Jelita*. 2023.